

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menjelaskan fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik, hubungan antar variabel. Penelitian ini mengharuskan penelitian menggunakan variabel-variabel sehingga akan diperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini ditekankan pengujian hipotesis untuk memperoleh hasil dalam menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel yang diajukan.

Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan harapan untuk memperoleh bukti empiris, menguji serta mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengukuran ukuran perusahaan, return on asset, dan debt to equity ratio terhadap perataan laba.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel perusahaan manufaktur.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019.

3.3.2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria sampel yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang tidak delisting serta tidak melakukan merger dan akuisisi pada kurun waktu tahun 2017-2019

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumenter. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur.

3.4.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2017-2019 yang tergabung dalam Bursa Efek.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2014:401) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena mempunyai tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Dokumentasi. Studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, memahami dan menganalisa dokumen-dokumen perusahaan,

laporan keuangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah modal perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan sebagai investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. DER dapat diperoleh dari total hutang dibagi dengan total modal. Rasio ini bagi perusahaan akan semakin baik jika mengenai kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Rumus untuk mencari debt to equity adalah sebagai berikut (Kasmir,2014:155):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3.6.2. Return on Asset (ROA)

Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Hastuti, 2016). Variabel ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.3. Ukuran perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba. Ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset, karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasi kedalam logaritma natural. Variabel ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln TA}$$

3.6.4. Perataan Laba

Perataan laba merupakan teknik yang dilakukan manajemen untuk memperbesar atau memperkecil jumlah laba dalam satu periode dengan periode sebelumnya. Tindakan perataan laba akan merugikan investor karena investor tidak mengetahui kondisi dan fluktuasi keuangan perusahaan sesungguhnya. Tindakan perataan laba dalam penelitian ini diukur dengan indeks eckel (1981) dengan menggunakan variable dummy dimana kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak menggunakan perataan laba diberi nilai 0 (Belkaoui, 2007). Dalam penelitian, manajemen laba menggunakan ide eckel, rumus sbb :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Menurut (Eckel, 1981) menunjukan bahwa adanya perataan laba dapat diketahui dengan melakukan perhitungan terlebih dahulu untuk mengetahui besar $CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$. Apabila perhitungan menunjukan hasil $CV\Delta S > CV\Delta I$ maka di beri status I, dan sebaliknya $CV \Delta S < CV$

ΔI maka diberi status 0. Variable ini dapat diukur dengan sebagai berikut

Δ Nilai $CV \Delta I$ dan $CV\Delta S$ dihitung dengan rumus :

$$\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}} : \bar{\Delta x}$$

Keterangan:

CV : koefisien variasi dari variable standar devision dibagi dengan nilai rata-rata

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : perubahan penjualan dalam satu periode

n : banyak perusahaan

3.7. Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (multiple linier regression).

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel. Stastik deskriptif merupakan satastik yang menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan dapat dipahami. Stastik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai mean,

median, modus, standrt deviasi, maksimum dan minimum. Analisis stastik deskriptif dapat menggambarkan secara umum terkait variabel dalam penelitian serta menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji regresi dilakukan, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokoleasi dan uji heteroskedestisitas.

3.7.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel baik variabel bebas maupun terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang bagus adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak, ada cara yang mudah untuk melihat normalitas yaitu dengan melihat histogram dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

3.7.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila ditemukan variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen. (Ghozali,2013:105).

3.7.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali,2013;110).

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas. Tapi apabila berbeda dinamakan heterokedastisitas. Dikatakan model regresi yang baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali,2013;139).

3.7.3.4 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier bertujuan untuk menguji pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui pola hubungan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit dengan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

y	= Perataan Laba
DER	= Debt To Equity
ROA	= Profitabilitas
SIZE	= Size
α	= Konstanta

3.8 Hipotesisi

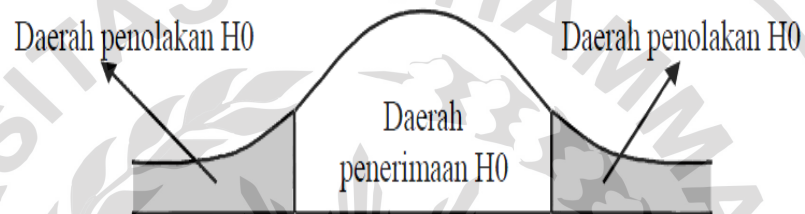
3.8.1 Uji Parsial (t-test)

Pengujian ini dilakukan secara parsial untuk variabel SIZE, ROA dan DER. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen

secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

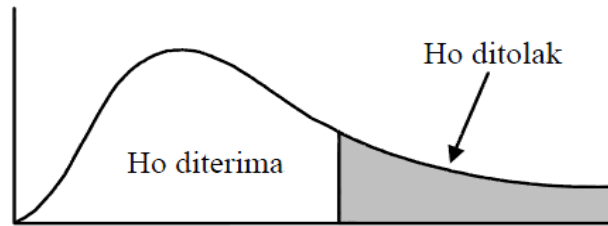
1. Jika nilai protabilitas \leq tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$) maka hipotesis alternative diterima
2. jika nilai protabilitas \geq tingkat signifikansi ($\text{Sig} \geq 0.05$) maka hipotesis alternative ditolak.

Gambar 1



3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen. Tetapi sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pengaruh variabel dependen. (Ghozali,2013;98).



3.8.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefesisien determinasi dapat dilihat dengan nilai Adjusted R Square yang menggambarkan seberapa besar variabel independen bisa menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi yaitu 0 sampai dengan satu. Apabila semakin tinggi nilai Adjusted R Square, hal ini berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menunjukkan kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar. Begitupun sebaliknya. Apabila semakin rendah nilai Adjusted R Square, hal ini berarti semakin tidak baik model regresi yang digunakan. karena menunjukkan kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin kecil.